

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi Sumber Daya Manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai sangat tinggi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara. Di samping itu, pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.¹

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan kalau mundur lebih jauh, pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama, yaitu nabi Adam a.s. yang tinggal di surga dan Allah telah mengajarkan kepada nabi Adam semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 31-32:²

1 Kunandar, *Pendidik Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 5

2 Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang,), hal. 11

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا بِمَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ

الْحَكِيمُ ٣٢

31. Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!

32. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"

Pendidikan di Indonesia sudah ada sejak sebelum negara Indonesia merdeka. Sebab sejarah pendidikan di Indonesia sudah berlangsung cukup panjang. Berdasarkan catatan sejarah bangsa indonesia, mulai zaman kerajaan sampai penjajahan, baik Portugis, Belanda, Inggris maupun Jepang, pendidikan di Indonesia sudah ada, maka hal gersebut sangat berpengaruh terhadap filosofi pendidikan di Indonesia.³ Pendidikan di Indonesia juga telah ada sejak zaman kuno kemudian diteruskan dengan zaman pengaruh agama Hindu dan Budha, zaman pengaruh agama Islam, pendidikan pada zaman penjajahan, dan pendidikan pada zaman kemerdekaan.⁴ Pendidikan akan mengalami perubahan mengikuti

3 M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 12

4 Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

perkembangan zaman sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵

Di Indonesia, peranan pendidikan sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk membawa perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Sesuai dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Pendidikan dalam pandangan (bentuk) dapat berbentuk pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.⁷ Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun

5 Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009}, hal. 3

6 *Ibid.*,

7 Maunah, *Landasan...*, hal. 6

sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.⁸ Secara sistematis sekolah merencanakan berbagai lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.⁹

Pendidik mempunyai peran penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan pendidikan bangsa Indonesia. Bagi bangsa Indonesia tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui proses dan sistem pendidikan nasional adalah sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Pendidikan yang berlangsung di sekolah, tidak terlepas dari kegiatan atau proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan inti dari proses

8 Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 14

9 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2007), hal. 50

10 Grafika, *UU Sistem...*, hal. 7

pendidikan. Secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara pendidik dengan peserta didik, tetapi juga berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.¹¹ Seperti pendapat Safrudin Nurdin yang dikutip oleh Zaini mengatakan bahwa:

Tujuan kurikuler atau standar kompetensi mata kuliah atau mata pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi, tujuan instruksional atau kompetensi dasar adalah tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai oleh setiap tema atau pokok bahasan tertentu dalam satu mata pelajaran yang biasa disebut Satuan Pelajaran (SP) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹²

Usaha untuk mewujudkan keberhasilan indikator hasil belajar adalah situasi yang menyenangkan dan menggairahkan. Dengan adanya situasi

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 1

¹² Zaini, *Pengembangan....*, hal. 83

semacam ini peserta didik tidak hanya menunggu apa yang disampaikan oleh pendidik tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi aktif.¹³

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik meruakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Hal ini disadari oleh asumsi bahwa ketepatan pendidik dal memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar peserta didik, karena metode pembelajaran yang digunakan oleh penddik berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya. Peserta didik menggunakan metode yang tidak saja membuat proses pembelajaran menjadi menarik, melainkan juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkreaitivitas dan ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dapat berkembang optimal secara bersamaan tanpa mengalami pendistorsian salah satu dari ketiga hal tersebut. Pendidik harus mengenal sifat yang khas pada tiap teknik penyajian, hal itu sangat fibutuhkan untuk menguasai teknik penyajian, agar pendidik mampu mengetahui, memahami, dan terampil menggunakannya sesuai tujuan yang akan dicapai.¹⁴

13 Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 6

14 Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 3

Salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik untuk mengatasi kurangnya keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah mencari sumber kesulitan belajar peserta didik dan penerapan kesesuaian penerapan metode dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran pendidik yang masih didominasi dengan ceramah akan membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan sehingga tidak jarang ketika pendidik menjelaskan materi, peserta didik sibuk bermain sendiri atau malah gaduh dikelas.¹⁵

Ilmu Pengetahuan alam pada dasarnya adalah ilmu tentang logika dan bersifat sistematis. Menurut Trianto mengatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kumpulan teori sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.¹⁶

IPA dibangun atas produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah.¹⁷

Dalam IPA juga dituntut untuk dapat memahami konsep yang ada sebelum

¹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektua: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 5

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 136

¹⁷ *Ibid.*, hal. 137

melangkah pada latihan atau menghafal. Selain itu, dalam IPA juga dibutuhkan penerapan dari teori-teori yang sudah dipelajari dengan bentuk eksperimen untuk melatih pemahaman konsep dan aplikasi bagi peserta didik. Oleh karena hal ini, jarang sekali peserta didik menyenangi mata pelajaran tersebut.

Untuk mengatasi ketidaksenangan peserta didik dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA, pendidik melakukan berbagai usaha. Salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah tersusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya, strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar.¹⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA, antara lain: (1) Metode pembelajaran yang monoton yang lebih didominasi oleh pendidik. (2) Cara mengajar pendidik kurang menarik perhatian peserta didik. (3) Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan. (4) Peserta didik menjadi kurang

¹⁸ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3

kritis, aktif dan hasil belajar menjadi dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. (5) Peserta didik cenderung ramai dan bermain sendiri untuk mencari perhatian, terutama peserta didik laki-laki.¹⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar, yaitu Ibu Khusnul Khotimah S.Pd.I. dalam wawanara tersebut didapatkan informasi:

“Pembelajaran IPA di MI ini cenderung pada penggunaan buku (*text book oriented*) dan pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas saya masih menggunakan metode ceramah kemudian peserta didik saya suruh untuk mengerjakan LKS. Media yang saya digunakan yaitu papan tulis. Disini kerja kelompoknya cukup baik, namun untuk anak laki-laki masih susah diatur. Kondisi yang sedemikian ini mungkin yang menyebabkan nilai mereka buruk ”.²⁰

Berdasarkan data hasil UTS mata pelajaran IPA di MI Darussalam, banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (nilai KKM= 75). Nilai peserta didik yang tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 18. Prosentase peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran IPA adalah 54% dan 46% belum tuntas. Adapun nilai ulangan tengah semester kelas IV sebagaimana terlampir.²¹

19 *Pengamatan pribadi peneliti di MI Darussalam Wonodadi Blitar*, tanggal 24 Nopember 2015

20 Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Khusnul Khotimah selaku wali kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar pada tanggal 23 Nopember 2015

Menyikapi hal tersebut, perlu adanya implementasi pembelajaran yang beranggapan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri dengan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.²² Pendekatan Kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana pendidik menghadirkan situasi dan kondisi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²³

Belajar dengan menggunakan pendekatan Kontekstual atau CTL, tidak hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan, melainkan belajar sebagai proses berpengalaman secara langsung. Melalui pengalaman itu diharapkan perkembangan peserta didik terjadi secara utuh, perkembangan tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan aspek psikomotorik. Belajar melalui CTL diharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.²⁴

21 Dokumen Nilai Ulangan Tengah Semester Kelas IV MI Darussalam pada tanggal 18 Nopember 2015

22 Sofan Amri & Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 28

23 Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: UM Press, 2003), hal. 4

24 *Ibid.*,

Penyelidikan atau *inquiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis Kontekstual. *Inquiry* pada dasarnya adalah menemukan masalah dengan penyelidikan yang dilakukan untuk bisa memecahkannya sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang melekat dalam pikirannya daripada hanya menerima informasi saja.²⁵

Alasan peneliti menerapkan pembelajaran Kontekstual berbasis *inquiry* dalam pembelajaran IPA adalah peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih karena dilibatkan secara aktif dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah yang dihadapinya tersebut. Mengingat subjek penelitian ini adalah peserta didik SD yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari pendidik/pendidik, maka peneliti memilih metode *inquiry*.

Berdasarkan paparan diatas, pembelajaran IPA yang disajikan dengan menemukan sendiri apa yang ingin diketahuinya melalui bimbingan pendidik/pendidik yang akan memberikan pembelajaran lebih bermakna dan pengetahuan yang melekat dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di MI Darussalam Wonodadi Blitar”.

B. Rumusan Masalah

²⁵ *Ibid.*,

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan melalui penerapan metode *inquiry* peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan melalui penerapan metode *inquiry* peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan melalui penerapan metode *inquiry* peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan melalui penerapan metode *inquiry* peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan melalui penerapan metode *inquiry* peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi daur hidup hewan melalui penerapan metode *inquiry* peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai khazanah ilmiah, menambah literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar mata peserta didik pelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Pendidik MI Darussalam Wonodadi Blitar

Dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, pendidik/pendidik dapat mengidentifikasi pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat menyusun kegiatan pembelajaran serta pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dikelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar.

c. Bagi peserta didik MI Darussalam Wonodadi Blitar

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran IPA.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA.

d. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca:

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.

2) Menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui metode *inquiry* dalam mata pelajaran IPA.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi serta menambah literatur bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa didik lainnya.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar” dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Penerapan

Penerapan adalah tindakan cara mempraktikkan suatu teori dan metode untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan suatu kepetingan yang diinginkan oleh individu, kelompok, atau golongan tertentu yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

a. *Inquiry*

Inquiry adalah penyelidikan yang berarti peserta didik dilibatkan secara aktif untuk berpikir dan menemukan pengertian dari yang ingin diketahuinya.

b. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah cara berpikir individu dalam menyelidiki secara sistematis suatu informasi yang didapatkan.

c. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah bentuk keterlibatan peserta didik secara aktif baik secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu sistematis dan dirumuskan, berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan pada pengamatan dan percobaan.

f. Daur Hidup Hewan

Daur hidup hewan merupakan tahapan perubahan bentuk tubuh hewan sepanjang hidupnya.

2. Definisi Operasional

Secara operasional, penerapan metode *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MI Darussalam Wonodadi Blitar ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan sebagai wahana bagi peserta didik untuk menambah pengalamannya.

F. Sistematika

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dari skripsi ini, maka penulis lemukakan sistematika pembahasan yang disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (inti)

BAB I Pendahuluan, membahas tentang (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) definisi istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang (a) metode *inquiry*, (b) sintaks pembelajaran *inquiry*, (c) berpikir kritis, (d) keaktifan belajar, (e)

belajar dan pembelajaran. (f) Hasil Belajar, (g) ilmu pengetahuan alam, (h) materi daur hidup hewan pada mata pelajaran IPA, (i) penerapan metode *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar IPA, (j) penelitian terdahulu, (k) hipotesis tindakan, (l) kerangka pemikiran

BAB III Metode Penelitian membahas tentang (a) jenis penelitian, (b) lokasi dan subjek penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) indikator keberhasilan, (i) tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang (a) deskripsi hasil penelitian, (b) pembahasan hasil penelitian

BAB V Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran